

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU
PEMILIHAN KARIER PADA TRANSISI PENDIDIKAN SISWA KELAS
XII MAN 4 BANTUL DIY**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun oleh:

**Nilam Meinanda Zakyati
NIM 22102020010**

Dosen Pembimbing:

**Moh. Khoerul Anwar, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NIP 19911101 000000 1 301**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-530/Un.02/DD/PP.00.9/04/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU PEMILIHAN KARIER PADA TRANSISI PENDIDIKAN SISWA KELAS XII MAN 4 BANTUL DIY

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NILAM MEINANDA ZAKYATI
Nomor Induk Mahasiswa : 22102020010
Telah diujikan pada : Senin, 09 Maret 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Moh. Khoerul Anwar, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 69ccc1019701f



Penguji I

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 69cdabb0a116



Penguji II

Ferra Puspito Sari, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 69ccc52949c3c



Yogyakarta, 09 Maret 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.L.S.
SIGNED

Valid ID: 69edf18995d52

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nilam Meinanda Zakyati
NIM : 22102020010
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Pemilihan Karier
(Studi Kasus Tentang Transisi Pendidikan Siswa Kelas XII MAN 4 Bantul)

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- o Bebas dari unsur plagiarisme.
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Maret 2026

Mengetahui,

Kepala Program Studi



Zaen Musvirifin, M.Pd.I.
NIP. 19900428 202321 1 029

Dosen Pembimbing Skripsi



Moh. Khoerul Anwar, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NIP. 19911101 000000 1 301

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nilam Meinanda Zakyati
NIM : 22102020010
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Pemilihan Karier (Studi Kasus Tentang Transisi Pendidikan Siswa Kelas XII MAN 4 Bantul) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Maret 2026
Yang menyatakan,


Nilam Meinanda Zakyati
22102020010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Cinta pertama dan panutanku, Bapakku. Pintu surgaku, ibuku yang menjadi alasan

utama penulis bisa bertahan hingga saat ini

Kakakku tersayang.

Semua pihak yang turut membantu hingga skripsi ini dapat diselesaikan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أُوتُوا وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

“Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”

(QS. Al-Mujadilah: 11)¹



¹ Al Quran (58:11)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas segala rahmat Allah ‘Azza Wa Jalla yang tidak terkira sehingga penulis dapat berdiri hingga saat ini. Sholawat beriring salam dihaturkan kepada Kekasih Allah Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam suri tauladan yang diharap syafaatnya di hari akhir. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan doa yang senantiasa mengalir dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zaen Musyrifin, M.Pd.I selaku Kepala Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak A. Said Hasan Basri selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Moh. Khoerul Anwar, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dengan penuh kesabaran.
6. Pihak MAN 4 Bantul. Terima kasih telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam memfasilitasi penelitian penulis.
7. Kepada kedua orang tua penulis. Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Semoga dengan adanya skripsi ini membuat bapak dan ibu lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak perempuan terakhirnya ini menyandang gelar sarjana seperti yang

diharapkan. Besar harapan penulis semoga bapak dan ibu selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.

8. Untuk kakakku, terima kasih sudah menjadi sumber semangat dan motivasi dalam setiap langkah perjuangan penulis.
9. Sahabat seperjuangan penulis, Nafisa Kirani Azzahra, Bunga Ayu Prabowo Putri, Jilan Rizqi Azizah, Titik Febianti yang selalu menemani di setiap langkah, memberikan semangat dan memberikan bantuan kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini dan selalu menjadi tempat suka duka bagi penulis selama masa perkuliahan.
10. Sahabat terbaik penulis, Maylafzafira Yuan yang selalu ada dalam segala hal, terima kasih atas dukungan, perhatian, dan waktu yang kamu luangkan untuk mendengarkan keluh kesah penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Rustinesia Rahayu, Annisa Nur Rakhma Widayat, Lailatun Nurur Rohmah. Terima kasih telah menghadirkan tawa dan memberikan hangatnya pertemanan di tengah kacaunya makna pertemanan.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi.
13. Terakhir, untuk diri saya sendiri Nilam Meinanda Zakyati. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini. Sulit bisa bertahan sampai dititik ini, terima kasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang

sedang diusahakan. Apresiasi yang sebesar-besarnya untuk segala perjuangan dan kesabaran yang telah dilalui. Tetaplah menjadi pribadi yang mau belajar, terus bertumbuh, dan tidak pernah lelah untuk mencoba menjadi lebih baik.

Hanya kepada Allah penulis memohon, semoga semua amal kebbaikannya mendapat balasan yang sepadan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua. Amin.

Yogyakarta, 7 Februari 2026

Penulis,

Nilam Meinanda Zakyati



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nilam Meinanda Zakyati (22102020010) “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Pemilihan Karier Pada Transisi Pendidikan Siswa Kelas XII Man 4 Bantul DIY” Skripsi. Yogyakarta:Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan konseling dalam membantu pemilihan karier siswa XII MAN 4 Bantul dalam menghadapi transisi pendidikan. Pada fase ini siswa membutuhkan pendampingan yang terarah agar mampu menentukan pilihan karier secara matang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian adalah 2 guru bimbingan dan konseling, 4 siswa kelas XII, 1 guru mata Pelajaran dan 1 pihak sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara, kemudian dianalisis melalui bantuan fitur NVivo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa peran guru BK di MAN 4 Bantul yaitu informator, motivator, fasilitator, mediator, pengarah. Peran-peran tersebut diwujudkan melalui pemberian informasi tentang jalur pendidikan dan pekerjaan, penguatan motivasi siswa, fasilitasi tes minat bakat, mediasi antara siswa dan orang tua, serta pengarahan sesuai minat, bakat, dan kondisi siswa. Kelima peran tersebut saling berkaitan dan membentuk sistem layanan bimbingan karier yang mendukung pemilihan karier siswa dan menghadapi transisi pendidikan.

Kata kunci: peran guru bk; pemilihan karier; siswa MAN; MAN 4 Bantul DIY, transisi pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Nilam Meinanda Zakyati (22102020010) “The Role of Guidance and Counseling Teachers in Assisting Career Selection During the Educational Transition of Grade XII Students at MAN 4 Bantul DIY.” Thesis. Yogyakarta: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

This study aims to describe the role of school counselors in assisting twelfth-grade students at MAN 4 Bantul in making career choices during their educational transition. At this stage, students require proper guidance to help them make well-considered career decisions. This research uses a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were two school counselors, four twelfth-grade students, one subject teacher, and one school representative. Data were collected through interviews and then analyzed using NVivo features. The results show that school counselors at MAN 4 Bantul perform several roles, namely as informants, motivators, facilitators, mediators, and directors. These roles are implemented through providing information about educational and career pathways, strengthening students' motivation, facilitating interest and aptitude tests, mediating between students and parents, and providing direction based on students' interests, talents, and conditions. These five roles are interconnected and form a career guidance service system that supports students in making career choices and facing the transition to further education.

Keywords: role of guidance and counseling teacher; career selection; MAN students; MAN 4 Bantul DIY, educational transition.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	34
H. Sistematika Penelitian	43
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	45
A. Profil MAN 4 Bantul.....	45
B. Profil Bimbingan dan Konseling MAN 4 Bantul.....	47
C. Program Layanan Bimbingan dan Konseling MAN 4 Bantul	48
D. Bentuk Layanan Bimbingan Karier MAN 4 Bantul	49
E. Profil Subjek Penelitian	52
BAB III PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU PEMILIHAN KARIER PADA TRANSISI PENDIDIKAN SISWA KELAS XII MAN 4 BANTUL DIY	58
A. Peran Guru BK Sebagai Informator	58
B. Peran Guru BK Sebagai Motivator	66

C. Peran Guru BK Sebagai Fasilitator	74
D. Peran Guru BK Sebagai Mediator	80
E. Peran Guru BK Sebagai Pengarah	88
F. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Pemilihan Karier Pada Transisi Pendidikan Siswa Kelas XII MAN 4 Bantul DIY	94
BAB IV Penutup.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 kisi kisi pedoman wawancara subjek guru BK	38
Tabel 1. 2 kisi kisi pedoman wawancara subjek pihak sekolah	38
Tabel 1. 3 kisi kisi pedoman wawancara subjek siswa	39
Tabel 1. 4 kisi kisi pedoman wawancara guru mata pelajaran	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Project Map Guru BK Sebagai Informator	62
Gambar 3. 2 Project Map Guru BK Sebagai Motivator.....	69
Gambar 3. 3 Project Map Guru BK Sebagai Fasilitator.....	77
Gambar 3. 4 Project Map Guru BK Sebagai Mediator	84
Gambar 3. 5 Project Map Guru BK Sebagai Pengarah.....	90
Gambar 3. 6 Visualisasi Peran Guru BK MAN 4 Bantul.....	96



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Subjek Guru BK.....	106
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Subjek Pihak Sekolah.....	107
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Subjek Siswa	108
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Subjek Guru Matpel	109
Lampiran 5 Hasil Wawancara	110
Lampiran 6 Hasil Cek Plagiarisme	125
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	126



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan karier memiliki peranan penting dalam proses pembentukan pribadi yang dapat mempengaruhi kesuksesan karier di masa depan. Karier tidak hanya mencerminkan minat dan potensi individu, tetapi juga berkontribusi terhadap kepuasan hidup secara keseluruhan. Kaitannya dengan hal tersebut, Maslow dalam hierarki kebutuhannya menyatakan bahwa pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan individu dapat menjadi sarana untuk mencapai aktualisasi diri sebagai puncak perkembangan kepribadian.²

Menurut Cindy dan Riana, pemilihan karier dalam rentang kehidupan menjurus pada puncak kedewasaan dan kematangan diri seseorang sebagai tanda kesuksesan individu. Karier merupakan proses yang berkaitan dengan tahapan perkembangan individu dalam mencapai dan menuntaskan tugas-tugas perkembangan, mulai dari satu tahap hingga berlanjut ke tahap yang lebih tinggi.³ Karier mencakup serangkaian fase perkembangan yang harus dilalui individu dalam rangka mencapai serta menuntaskan berbagai tugas perkembangan yang menjadi tanggung

² Maslow Abraham H, *Motivation And Personality* (New York: Harper and Row, 1970), <https://archive.org/details/in.ernet.dli.2015.198216/mode/2up?view=theater>.

³ Cindy Mariska Febriyanti and Riana Sahrani, "Hubungan Antara Mindset Dengan Pemilihan Karir Pada Generasi Z," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 8, no. 3 (2024): 447–58.

jawabnya. Pemilihan karier yang tepat akan membantu individu dalam menjalani setiap tahapan tersebut dengan lebih terarah.

Menurut Adhi dan William, pemilihan karier adalah proses yang dilalui seseorang saat menentukan pendidikan dan pekerjaan yang ingin dijalani. Proses ini dipengaruhi oleh minat, kepribadian, jati diri, dan perasaan terhadap hambatan yang mungkin ada, serta didukung oleh informasi seputar pilihan yang tersedia.⁴ Hal ini sejalan dengan teori Holland yang menyatakan bahwa seseorang akan memilih karier yang sesuai dengan kepribadiannya. Holland mengklasifikasikan kepribadian ke dalam enam kategori pokok, yaitu Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Enterprising, dan Konvensional, yang dikenal dengan model RIASEC dimana setiap individu cenderung mencari pekerjaan yang mencerminkan ciri-ciri dominan dalam dirinya.⁵ Penting bagi siswa untuk memahami tipe kepribadian mereka sebagai dasar dalam memilih jurusan atau bidang pekerjaan di masa depan menjadi lebih terarah dan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pemahaman kepribadian menurut Holland sangat penting, terutama saat remaja mulai mencari jati diri dan menentukan arah kariernya

Pada masa remaja, individu mulai membentuk pandangan tentang diri dan masa depannya termasuk dalam menentukan arah karier. Menurut Hurlock masa remaja kerap dipandang sebagai periode pencarian identitas diri. Pada tahap ini, individu berusaha mengenali dan memahami dirinya

⁴ Adhi. William Gunawan Darmasaputro, "Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier Dan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMA," *Jurnal Psikologi* 14, no. 1 (2018): 2.

⁵ Holland John L, *Making Vocational Choices a Theory of Careers* (Englewood Cliffs, NJ Prentice-Hall., 1973), https://openlibrary.org/works/OL2642338W/Making_vocational_choices.

serta menentukan arah kehidupan yang ingin dicapai. Ditinjau dari rentang usianya, masa remaja terbagi menjadi tiga fase, yaitu remaja awal (12–15 tahun), remaja pertengahan (15–18 tahun), dan remaja akhir (18–21 tahun).⁶ Siswa MAN umumnya berada pada tahap remaja pertengahan hingga remaja akhir, yaitu periode perkembangan yang ditandai oleh proses eksplorasi identitas diri serta perumusan arah dan tujuan hidup. Pada tahap ini, siswa XII mulai mempertanyakan arah hidup mereka dan berusaha menentukan pilihan-pilihan penting termasuk dalam hal karier. Dukungan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar menjadi sangat penting untuk membantu siswa membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang ada pada tahap ini. Pencarian jati diri pada masa remaja berlanjut pada transisi ke jenjang pendidikan tinggi atau dunia kerja yang penuh tantangan. Transisi pendidikan merupakan periode krusial karena siswa dihadapkan pada perubahan peran, lingkungan belajar, tuntutan akademik, serta tanggung jawab yang lebih besar terhadap masa depan mereka.

Transisi dari sekolah menengah atas ke pendidikan lanjutan atau dunia kerja penuh dengan tantangan, permasalahan dan seringkali menyulitkan bagi banyak siswa untuk beradaptasi secara cepat. Hal ini dikarenakan pada transisi terjadi berbagai perubahan baik aspek sosial siswa, lingkungan maupun sisi perubahan aktivitas akademik, seperti metode belajar, beban belajar, kemandirian belajar dan aspek akademik

⁶ Hurlock Elizabeth B, Psikologi Perkembangan, edisi kelima (Erlangga, 1980).

lainnya.⁷ Ketidaksiapan siswa dalam menghadapi transisi dari jenjang sekolah menengah atas menuju pendidikan tinggi atau dunia kerja tidak hanya menjadi masalah individual, tetapi juga berdampak secara luas terhadap kondisi sosial dan ekonomi. Ketidaksiapan ini dapat menyebabkan kebingungan dalam menentukan arah karier, penundaan pengambilan keputusan, hingga kesalahan dalam memilih jalur pendidikan atau pekerjaan. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah lulusan yang tidak memiliki arah yang jelas, serta berpotensi menambah angka pengangguran di kalangan usia produktif khususnya lulusan pendidikan menengah atas.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2024 menyatakan sebesar 9,01% disumbang oleh lulusan SMA Kejuruan, 7,05% dari lulusan SMA umum, 4,11% dari lulusan SMP, 4,83% dari lulusan diploma, 5,25 dari lulusan S1, 2,32% dari tidak/belum pernah sekolah/belum tamat SD.⁸ Data diatas menunjukkan bahwa siswa SMA kejuruan dan SMA umum berkontribusi angka tertinggi dalam peningkatan pengangguran di Indonesia. SMA umum setara dengan MAN karena keduanya merupakan jenjang pendidikan menengah atas pada pendidikan formal di Indonesia. Fenomena pengangguran menunjukkan bahwa

⁷ Arifin Arifin et al., "Studi Literatur Aspek Manajemen Dan Strategi Transisi Belajar Dari Sekolah Menengah Ke Perguruan Tinggi," *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 10, no. 1 (2024): 23, <https://doi.org/10.29210/020243174>.

⁸ Badan Pusat Statistik, "Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2024," 2024, <https://www.bps.go.id/api/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>. [diakses 14 Mei, 2025].

pemilihan karier yang belum optimal di kalangan siswa MAN menjadi salah satu faktor penyebabnya.

Beragam faktor menjadi penyebab utama kebingungan siswa dalam proses pemilihan karier antara melanjutkan ke dunia kerja atau perguruan tinggi. Winkel mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan karier dapat dibedakan menjadi dua, salah satunya adalah faktor internal. Faktor internal merupakan unsur-unsur yang berasal dari dalam diri individu, seperti nilai-nilai yang dianut, bakat, minat, karakter atau kepribadian, tingkat pengetahuan, serta kondisi fisik yang dimiliki. Faktor eksternal terdiri dari hal-hal yang datang dari luar seseorang, seperti masyarakat, status sosial ekonomi keluarga, dan pengaruh anggota keluarga tertentu terhadap kehidupan mereka.⁹ Kurangnya persiapan yang memadai dalam menghadapi faktor-faktor ini secara signifikan berdampak pada kemampuan siswa membuat keputusan yang tepat. Dengan demikian, diperlukan adanya peran guru bimbingan dan konseling untuk memberikan bimbingan yang tepat agar siswa bisa memilih karier yang tepat.

Hasil temuan sementara yang dilakukan peneliti di MAN 4 Bantul menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling telah mengadakan *edufair* sebagai bentuk layanan informasi karier bagi siswa. Kegiatan *edufair* tidak hanya diperuntukkan bagi siswa kelas XII melainkan juga terbuka untuk seluruh siswa MAN 4 Bantul dan berkolaborasi dengan

⁹ WS. Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1997).

sekolah dan madrasah lain di wilayah Bantul dan Yogyakarta. Selain itu, pihak sekolah turut menghadirkan alumni sebagai pembicara inspiratif dalam sesi berbagi pengalaman karier. Upaya sekolah tersebut masih menghadapi tantangan. Minimnya informasi yang mendalam dan terarah mengenai karier menyebabkan beberapa siswa mengalami kebingungan dalam menentukan langkah memilih karier, baik dalam memilih pendidikan lanjutan maupun mempertimbangkan untuk memasuki dunia kerja. Siswa cenderung mengikuti pilihan teman sebaya tanpa mempertimbangkan minat, bakat, dan potensi diri.¹⁰

Menurut penelitian Ira dan Subha, bahwa siswa mengalami stres dalam proses pemilihan karier, terutama ketika terjadi ketidaksesuaian antara harapan orang tua dan keinginan pribadi, yang sebenarnya lebih mencerminkan potensi, bakat, dan minat individu. Kondisi ini menimbulkan kebingungan dan keraguan dalam diri siswa yang pada akhirnya dapat mendorong mereka memilih karier tanpa pertimbangan yang matang dan terarah.¹¹ Sebagai upaya untuk mengatasi masalah pemilihan karier,, pihak sekolah menyelenggarakan layanan bimbingan karier bagi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Hinggil dan Melina, layanan bimbingan karier merupakan pendampingan yang diberikan oleh guru BK untuk membantu siswa menyesuaikan diri, memahami pendidikan lanjutan, dan mengenal

¹⁰ “Wawancara Dengan Ibu Sudarsih Guru Bimbingan Dan Konseling MAN 4 Bantul Pada Tanggal 6 Maret 2025,” n.d.

¹¹ Ira Fathul Jannah1 and Mhd Subha, “Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Berprestasi Akademik Kelas XII MAN 2 Pekanbaru,” *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 42.

dunia kerja. Guru BK perlu menerapkan strategi yang tepat agar dapat menangani permasalahan siswa secara langsung.¹²

Bimbingan di sekolah merupakan komponen dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus bagian dari pelaksanaan kurikulum. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Bab X Pasal 27 tentang Pendidikan Menengah, bimbingan diartikan sebagai bentuk bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu mereka memahami diri sendiri, mengenal lingkungannya, serta merencanakan masa depan secara lebih terarah.¹³ Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di jenjang SMA/MA dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (S-1) di bidang bimbingan dan konseling, serta mempunyai kompetensi dan keahlian yang sesuai dengan bidang keilmuannya.¹⁴ Berdasarkan ketentuan tersebut, layanan bimbingan di sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, yang berperan dalam membantu siswa memahami diri sendiri, mengenali lingkungan, serta merencanakan masa depannya.. Aturan yang berlaku juga menegaskan bahwa layanan ini harus dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling yang memiliki latar belakang pendidikan serta kompetensi khusus di bidang tersebut.

¹² Hinggil. Khoirunnisa and Melina Lestari, "Layanan Bimbingan Karier Dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa," *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*. 10, no. 1 (2024): 377.

¹³ Pemerintah Pusat, "Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah" (1990).

¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah," 2014.

Layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa berkembang dan menjadi lebih mandiri dalam bidang pribadi, pendidikan, sosial, dan karier.¹⁵ Peneliti akan berfokus terhadap peran guru BK pada layanan bimbingan karier. Menurut Angga layanan karier yang diimplementasikan dalam peran guru BK meliputi seluruh layanan bimbingan konseling, di antaranya layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa berkembang dan menjadi lebih mandiri dalam bidang pribadi, pendidikan, sosial, dan karier.¹⁶ Hal ini juga sejalan dengan temuan peneliti bahwa peran guru BK MAN 4 Bantul aktif memberikan bimbingan klasikal, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, serta berkolaborasi dengan guru lain. Tujuan utama dari layanan bimbingan karier adalah membantu siswa mengenal diri sendiri, memahami dunia kerja, membentuk sikap dan nilai dalam memilih pekerjaan, mengatasi hambatan, serta mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan dasar yang dibutuhkan di dunia kerja,¹⁷ Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, diharapkan siswa dapat membuat pilihan karier yang sesuai dan memiliki kesiapan menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan temuan peneliti, maka peneliti ingin mengeksplorasi terkait peran guru BK dalam meningkatkan pemilihan karier terutama dalam

¹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

¹⁶ Angga Pratama, "Peran Guru BK Dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi," *Al-Mursyid Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKA BKI)* 4, no. 2 (2022).

¹⁷ Sitti Rahmaniar Abubakar, "Pelaksanaan Bimbingan Karier Bagi Siswa Sma Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja," *Selami Ips Edisi 1(34) 1*, no. 34 (2011): 141.

memahami potensi diri dan peluang yang tersedia dalam pemilihan karier. Sehubungan dengan itu, peran guru BK menjadi sangat penting untuk memberikan bimbingan yang tepat sasaran, khususnya dalam mendampingi siswa menghadapi transisi pendidikan dari jenjang menengah ke perguruan tinggi atau dunia kerja. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Rizki yang menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang signifikan dalam membantu siswa kelas XII menentukan pilihan karier. Dalam pelaksanaannya, guru BK dapat berfungsi sebagai mediator, fasilitator, sekaligus motivator bagi siswa dalam proses pengambilan keputusan karier.¹⁸ Keterlibatan guru BK secara aktif dan berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk memastikan setiap siswa mendapatkan arahan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana bentuk peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu pemilihan karier pada transisi pendidikan siswa kelas XII MAN 4 Bantul?.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menggambarkan, dan menganalisis

¹⁸ Rizki Amalia, "Peran Guru BK Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII Di MAN 4 Banjar" (UIN Antasari Banjarmasin, 2022).

peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu pemilihan karier pada transisi pendidikan siswa XII di MAN 4 Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya terkait peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu pemilihan karier siswa kelas XII.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yang signifikan dalam membantu individu memilih karier mereka. Berikut adalah beberapa manfaat praktis dari penelitian ini:

- a. Bagi sekolah, melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang mengalami kebingungan dalam memilih karier. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan peran guru bimbingan konseling dalam mendukung siswa memilih karier mereka.
- b. Bagi pembaca, untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa kelas XII memilih masa depan karier mereka.

E. Kajian Pustaka

1. Hasil penelitian Alvina, Dini, Ismah menjelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam membantu siswa kelas

XII memilih karier sesuai minat dan potensi mereka. Peran ini dijalankan melalui layanan dasar, perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem, termasuk kolaborasi dengan orang tua, guru lain, serta lembaga luar seperti universitas dan lembaga pelatihan kerja.¹⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling tidak hanya sebatas memberikan pendampingan di lingkungan sekolah, melainkan juga melibatkan kolaborasi dengan pihak eksternal untuk membantu dan memperkuat dukungan terhadap siswa dalam menentukan arah kariernya. Hal tersebut sejalan dengan fokus penelitian ini yang menekankan pentingnya peran guru BK dalam mendampingi siswa menghadapi masa transisi dari pendidikan menengah menuju perguruan tinggi maupun dunia kerja.

2. Hasil penelitian Nabila, Dadang, Yessika menjelaskan bahwa guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa kelas XII dalam pengambilan keputusan karier. Peran ini dilakukan melalui berbagai program seperti magang, edufair, outing class, dan konseling islami. Melalui program-program tersebut, guru BK membantu siswa mengenali potensi diri, mengatasi kebingungan, serta mempersiapkan masa depan mereka, baik dalam hal melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja.²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif

¹⁹ Alvina Widya Utami, Dini Rakhmawati, and Ismah., "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pemilihan Karir Siswa," *Jurnal Psikoedukusia* 1, no. 2 (2023).

²⁰ Nabila Sri Rahayu, Dadang Ahmad Fajar, and Yessika Nurmasari, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengambil Keputusan Karier Siswa SMA," *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling Dan Psikoterapi Islam* 12, no. 2 (2024).

guru BK sangat diperlukan agar siswa memiliki arah dan kesiapan dalam menentukan pilihan karier. Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada fokusnya yang sama yaitu peran guru BK dalam mendukung pemilihan karier siswa, khususnya dalam konteks transisi pendidikan dari sekolah menengah ke perguruan tinggi atau dunia kerja.

3. Hasil penelitian Hinggil, Melina menjelaskan bahwa layanan bimbingan karier dapat membantu siswa memahami minat, bakat, dan pilihan karier mereka. Dalam prosesnya, masih ditemukan siswa yang mengalami tekanan dari orang tua dalam menentukan pilihan karier. Namun, peran guru BK sebagai pembimbing dan mediator sangat penting untuk membantu siswa tetap fokus pada potensi dan keinginan pribadi mereka.²¹ Temuan ini menegaskan bahwa bimbingan karier yang tepat dapat menjadi pendukung utama dalam pengambilan keputusan karier yang matang dan sesuai dengan kemampuan siswa. Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada peran guru BK yang tidak hanya memfasilitasi pemilihan karier, tetapi juga mendampingi siswa dalam menghadapi dinamika transisi pendidikan menuju perguruan tinggi atau dunia kerja.
4. Hasil penelitian Qorifa menjelaskan bahwa layanan bimbingan karier membantu siswa memahami diri, mengenal dunia kerja, serta membuat keputusan karier yang tepat sesuai minat dan bakat. Bimbingan yang

²¹ Hinggil Khoirunnisa and Melina Lestari, "Layanan Bimbingan Karir Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa," *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10, no. 1 (2024).

tepat membuat siswa lebih siap menghadapi masa depan dan menghindari kesalahan dalam memilih jalur pendidikan atau pekerjaan.²² Hal ini menegaskan bahwa pelaksanaan bimbingan karier yang efektif mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam menetapkan pilihan karier yang tepat sesuai dengan potensi serta bersifat realistis. Temuan ini berkaitan dengan penelitian ini yang menekankan peran guru BK dalam mendukung kesiapan siswa menghadapi transisi pendidikan menuju perguruan tinggi atau dunia kerja melalui layanan bimbingan karier yang tepat.

5. Hasil penelitian Yulianti, Syakila, Dwi, Asmawati menjelaskan bahwa bimbingan karier penting untuk membantu siswa mengenali aspek minat, keterampilan, dan nilai diri agar dapat memilih jalur karier yang tepat. Proses ini mencakup pengumpulan informasi, evaluasi diri, eksplorasi pilihan, pengembangan keterampilan, dan dukungan emosional.²³ Temuan ini menegaskan bahwa bimbingan karier berperan penting dalam membentuk kesiapan dan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi keputusan karier. Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada fokusnya dalam menyoroti peran guru BK melalui layanan bimbingan karier sebagai bekal bagi siswa kelas XI untuk lebih siap menghadapi transisi pendidikan ke perguruan tinggi maupun dunia kerja.

²² Qorifa Al Azyzyfa, "Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pemilihan Karir Pada Siswa SMA," *Empati – Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 10, no. 1 (2023).

²³ Yulianti et al., "Career Guidance Helps Students Choose the Right Career Path," *Jurnal Edumaspul* 7, no. 2 (2023).

Berdasarkan pemaparan beberapa kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu pemilihan karier siswa meliputi berbagai aspek, antara lain penyediaan layanan dasar, perencanaan individual, layanan responsif, serta dukungan sistem melalui kolaborasi dengan orang tua, guru mata pelajaran, dan lembaga eksternal. Jika penelitian-penelitian terdahulu tersebut lebih menyoroti hubungan antara layanan bimbingan karier atau program tertentu dengan pengambilan keputusan karier siswa maka penelitian ini akan mengungkap secara lebih mendalam peran guru BK dalam membantu pemilihan karier siswa kelas XII MAN 4 Bantul khususnya dalam menghadapi transisi pendidikan menuju perguruan tinggi atau dunia kerja.

F. Kerangka Teori

1. Peran Guru BK

a. Pengertian Peran Guru BK

Peran merupakan bentuk perilaku atau tindakan individu dalam menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan atau status yang dimilikinya.²⁴ Guru adalah tenaga pendidik profesional yang secara sadar menerima dan menjalankan sebagian tanggung jawab pendidikan, yang pada hakikatnya menjadi tanggung jawab utama orang tua.²⁵ Menurut Winkel dan Sri Hastuti, guru bimbingan dan konseling merupakan tenaga profesional yang

²⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990).

²⁵ Dzakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Akasara, 1996).

telah menempuh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan berfokus sepenuhnya pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan. Mereka memberikan layanan tersebut kepada siswa, sekaligus berperan sebagai konsultan bagi orang tua dan staf sekolah.²⁶

Menurut Syambu Aji bahwa peran guru BK salah satunya adalah memahami individu, yaitu memberikan bantuan yang tepat dan efektif agar siswa mampu mengenali kebutuhan serta kemampuannya. Guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami diri mereka sendiri, mengenali potensi dan kebutuhannya, serta mengarahkan mereka untuk mengembangkan dan mencapai potensi secara optimal.²⁷

Berdasarkan teori-teori diatas dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam memberikan layanan bimbingan secara menyeluruh kepada siswa.

Selain itu, mereka juga menjadi pihak yang dapat dijadikan tempat berkonsultasi bagi sekolah maupun orang tua guna mendukung perkembangan peserta didik secara utuh dan optimal.

²⁶ W.S Wingkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Instansi Pendidikan* (yogyakarta: Media Abadi, 2012).

²⁷ Moch Syambu Aji Saputro, "Peran Guru Bimbingan Dan Koseling (BK) Pada Kedisiplinan Siswa SMK Murni 2 Surakarta" (Universitas Sahid Surakarta, 2024).

b. Jenis Peran Guru BK

Menurut Sardiman, terdapat beberapa peran penting yang harus dijalankan oleh guru dalam proses pembelajaran, antara lain:²⁸

- 1) Informator. Peran guru BK sebagai informator dimaknai sebagai pelaksana layanan bimbingan yang menyediakan informasi karier secara jelas dan relevan. Guru BK menjadi sumber informasi bagi siswa, melalui kegiatan di kelas, layanan bimbingan, studi lapangan, maupun pemanfaatan berbagai sumber informasi akademik dan umum.
- 2) Motivator. Guru mendorong semangat belajar siswa dengan memberi dukungan, penguatan, dan dorongan psikologis, peran ini penting agar siswa lebih aktif, percaya diri, dan mampu mengembangkan potensi dirinya.
- 3) Fasilitator. Guru BK menunjukkan peran mereka sebagai fasilitator dengan menyediakan fasilitas dan kemudahan yang mendukung proses bimbingan karier. Guru BK menciptakan lingkungan layanan yang nyaman dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa, sehingga siswa merasa aman untuk berbicara tentang dan mengungkapkan pilihan karier mereka.
- 4) Mediator. Guru BK berperan sebagai penengah dalam proses bimbingan karier, khususnya ketika muncul perbedaan pandangan atau kebingungan dalam pengambilan keputusan.
- 5) Pengarah, Guru mengarahkan proses pembelajaran agar berjalan sesuai dengan

²⁸ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Persada, 2011).

tujuan yang ditetapkan. Dengan arahan guru, siswa lebih terarah dalam pemilihan karier.

Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, peran guru bimbingan dan konseling dijelaskan dalam beberapa poin sebagai berikut: 1) Memberikan arah dalam proses sosialisasi siswa. 2) Menjadi agen pewarisan nilai, norma, kepercayaan, dan pengetahuan kepada peserta didik. 3) Mempersatukan kelompok atau komunitas belajar agar tercipta harmoni sosial. 4) Menghidupkan fungsi kontrol sosial dalam lingkungan pendidikan, guna menjaga ketertiban dan keberlangsungan kehidupan sosial.²⁹

Berdasarkan uraian tersebut, guru bimbingan dan konseling memegang peranan yang signifikan dalam mendukung perkembangan siswa dalam aspek akademik, sosial, maupun pribadi. Guru BK tidak hanya membimbing siswa secara individu, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Selain itu, guru BK berperan dalam menanamkan nilai dan norma serta mencegah perilaku menyimpang, sehingga siswa dapat berkembang secara positif.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut bentuk peran guru BK yang peneliti gunakan adalah menurut Sardiman, karena peran-peran tersebut relevan dengan konteks penelitian ini. Melalui peran

²⁹ J.Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2013).

sebagai informator, motivator, fasilitator, mediator, dan pengarah, guru BK dapat mendukung siswa kelas XII dalam proses pemilihan karier, khususnya ketika menghadapi transisi pendidikan menuju perguruan tinggi maupun dunia kerja.

c. Bentuk-bentuk Peran Guru BK

Guru BK menjalankan berbagai bentuk peran yaitu: 1) Sebagai informator diwujudkan melalui pelaksanaan bentuk layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan layanan informasi. Melalui bimbingan klasikal, guru BK menyampaikan informasi kepada seluruh siswa secara terstruktur terkait pendidikan lanjutan, jurusan, dan dunia kerja. Bimbingan kelompok, guru BK memberikan informasi secara lebih mendalam dan interaktif sesuai dengan kebutuhan siswa. Layanan informasi dilaksanakan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pilihan karier sehingga membantu peserta didik dalam merencanakan dan menentukan arah karier sesuai dengan minat dan kemampuannya.³⁰

2) Sebagai motivator diwujudkan melalui pelaksanaan bentuk layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling individu. Melalui layanan tersebut, guru BK memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada peserta didik agar lebih percaya diri dalam menghadapi proses belajar dan perencanaan masa depan.

³⁰ Angga Pratama, "Peran Guru BK Dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi," *Al-Mursyid Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKA BKI)* 4, no. 2 (2022).

Guru BK juga menanamkan nilai dan tujuan belajar melalui pemberian motivasi serta informasi yang mendorong kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan. Dalam pelaksanaannya, guru BK memberikan penguatan positif dan apresiasi baik secara individu maupun kelompok sehingga siswa merasa didukung dan termotivasi untuk mengembangkan potensi dirinya.³¹ 3) Sebagai fasilitator diwujudkan melalui beberapa bentuk layanan, yaitu bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling individu. Bimbingan klasikal dilakukan dengan memberikan arahan dan materi secara umum kepada seluruh siswa terkait perencanaan karier. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam kelompok kecil untuk membahas permasalahan karier secara lebih mendalam dan interaktif. Sementara itu, konseling individu diberikan kepada siswa yang memiliki kebutuhan khusus atau mengalami hambatan dalam menentukan pilihan karier sehingga memperoleh pendampingan secara lebih intensif dan sesuai dengan kondisi masing-masing.³² 4) Sebagai mediator diwujudkan melalui bentuk layanan konseling individu, layanan informasi, dan layanan responsif. Konseling individu membantu peserta didik mengatasi kebingungan atau konflik dalam menentukan karier. Layanan informasi memberikan

³¹ Elya Siska Anggraini, Ajeng Novita Aprilia, and Rina Sari Batubara, "Peran Bimbingan Konseling Sebagai Motivator Dan Pemenuhan Kebutuhan Belajar Siswa Di Sekolah," *Uli' Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 4, no. 9 (2025): 1981.

³² Mila Sari et al., "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pemilihan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FMIPA* 3, no. 1 (2025): 713.

pemahaman terkait pilihan pendidikan dan dunia kerja, sedangkan layanan responsif menangani hambatan yang memengaruhi perencanaan karier siswa.³³ 5) Sebagai pengarah diwujudkan melalui beberapa bentuk layanan. Bimbingan klasikal dilakukan dengan memberikan arahan secara umum kepada seluruh peserta didik terkait perencanaan karier. Bimbingan kelompok dilaksanakan untuk memberikan arahan yang lebih terfokus sesuai kebutuhan siswa. Layanan informasi diberikan untuk memperjelas pilihan pendidikan dan dunia kerja. Selain itu, guru BK juga bekerja sama dengan wali kelas dalam mengarahkan siswa agar dapat menentukan pilihan karier yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.³⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru BK menjalankan peran dalam membantu pemilihan karier peserta didik yaitu sebagai informator, motivator, fasilitator, mediator, dan pengarah yang diwujudkan melalui berbagai bentuk layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individu, layanan informasi, serta layanan responsif secara terarah.

d. Peran Guru BK dalam Perspektif Islam

Pendidikan menempati kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam, bahkan menjadi dasar utama dalam membentuk pribadi dan tatanan masyarakat yang berakhlak mulia. Salah satu

³³ Elya Siska Anggraini et al., "Peran Guru Bimbingan & Konseling Sebagai Mediator Konflik Antar Siswa Di MTSN 2 Medan," *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner* 9, no. 6 (2025): 179.

³⁴ Mutmainah, "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Sebagai Director Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Di SMP Negeri 23 Palu" (Universitas Tadulako, 2022).

bukti kuat perhatian Islam terhadap pendidikan dapat dilihat dari wahyu pertama yang diturunkan, yaitu surat Al-‘Alaq ayat 1 sampai 5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ ۝٣ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٤ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٥ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3). Yang mengajar (manusia) dengan pena (4). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).”³⁵

Surah yang diawali dengan lafaz “*iqra*”, yang berasal dari akar kata *qirâ’ah*, mengandung makna aktivitas membaca yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Ayat tersebut tidak hanya menegaskan urgensi aktivitas belajar, tetapi juga mengandung makna adanya interaksi edukatif pendidik, yakni Allah SWT., dan peserta didik, yaitu Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks ini, materi pembelajaran mencakup segala hal yang sebelumnya belum diketahui oleh manusia. Dengan demikian, ayat tersebut menggambarkan esensi dari proses pendidikan, yaitu interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mentransfer dan memperoleh pengetahuan.

Sebagai manusia yang beriman harus membantu orang lain terutama dengan menasehati mereka tentang kebenaran dan kesabaran. Hal ini sesuai Dalam Q.S Al-Ashr/103:3:

³⁵ Al-Quran, 96:1-5. Semua terjemah ayat diambil dari Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lintas Media, 2006).

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَّصَوْا
بِالصَّبْرِ

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”³⁶

Bimbingan dan konseling seperti yang dinyatakan dalam Al

Qur'an dalam Surah Al-Ashr ayat 3 tentang saling menasehati tentang kebenaran dan kesabaran, merupakan pilihan penting untuk membantu seseorang memecahkan masalahnya.³⁷ Melalui layanan konseling, guru BK membantu peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan berbagai persoalan pribadi, sosial, maupun akademik. Dalam proses tersebut, guru BK menanamkan nilai kebenaran dalam bentuk kejujuran, integritas, dan keberanian menghadapi masalah serta nilai kesabaran yakni ketahanan menghadapi tekanan, pengendalian diri, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas hidup.

2. Pemilihan Karier

a. Pengertian Pemilihan Karier

Teori Holland menyatakan bahwa pemilihan karier merupakan ekspresi dari kepribadian individu ke dalam dunia kerja, yang kemudian diikuti oleh proses identifikasi diri terhadap jenis pekerjaan tertentu yang sesuai dengan tipe kepribadian tersebut.

Menurut Ginzberg, pemilihan karier merupakan suatu proses yang

³⁶ Al-Quran 103:3. Semua terjemah ayat diambil dari Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lintas Media, 2006).

³⁷ Nurhidayah, “Bimbingan Dan Konseling Dalam Perspektif Islam” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2019).

dinamis dan berkelanjutan, yang berlangsung sepanjang rentang kehidupan individu. Individu perlu melakukan peninjauan ulang secara berkala sebagai bentuk penyesuaian terhadap tujuan karier yang terus berkembang sesuai dengan realitas dunia kerja.³⁸

Cici Oktavia menjelaskan bahwa pemilihan karier adalah suatu tingkat perkembangan karier dimana individu telah mempunyai tingkat kejelasan pilihan bidang minat karier berdasarkan berbagai macam pertimbangan (kondisi pribadi dan kondisi bidang minat karier) serta mau berkomitmen untuk mencapai pilihan bidang minat kariernya dan proses pilihan karier tersebut terjadi sepanjang hidup manusia.³⁹ Sejalan dengan pendapat Yashinta bahwa pemilihan karier adalah proses berpikir remaja dalam memilih langkah terbaik dari berbagai opsi yang ada. Keputusan ini biasanya terkait masalah yang dihadapi saat ini, namun hasilnya akan dirasakan di masa depan. Karena itu, pemilihan karier perlu diambil dengan pertimbangan yang matang.⁴⁰

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemilihan karier merupakan proses yang kompleks dan berkesinambungan, yang mencerminkan karakteristik

³⁸ Dewa Ketut Sukardi and Desak Made Sumiati, *Penggunaan Tes Dalam Konseling Karier (Teori Konsep & Interpretasi Karier)* (Penerbit Usaha Nasional, 1994).

³⁹ Cici Oktavia, "Hubungan Konsep Diri Dengan Pilihan Karier Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

⁴⁰ Yashinta Rizky Ananda, "Hubungan Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak Tahun Ajaran 2015/2016" (Universitas Negeri Semarang, 2016).

kepribadian, minat, serta berbagai pertimbangan pribadi individu. Proses ini tidak bersifat monoton melainkan terus berkembang seiring perubahan diri dan lingkungan kerja. Pemilihan karier juga menuntut kejelasan tujuan, komitmen, serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan realitas yang ada. Bagi remaja, proses ini menjadi langkah awal yang krusial dalam membentuk masa depan, sehingga penting dilakukan dengan penuh kesadaran dan pertimbangan matang.

b. Aspek-aspek Pemilihan Karier

Menurut Eli terdapat 2 aspek dalam pemilihan karier: 1) Keahlian yang tinggi dalam pembuatan keputusan. Pengambilan keputusan karier merupakan proses penetapan pilihan terhadap jalur karier yang akan dijalani oleh individu. Pilihan karier tersebut meliputi berbagai aktivitas yang mendukung serta berhubungan dengan perencanaan karier siswa di masa mendatang. Dengan demikian, pengambilan keputusan karier dapat dimaknai sebagai proses memilih berbagai alternatif kegiatan yang relevan dan mendukung pencapaian karier yang diharapkan. Proses ini juga memerlukan pemahaman serta informasi yang memadai mengenai dunia kerja. 2) Informasi yang tinggi terhadap dunia kerja. Informasi mengenai dunia kerja merupakan hal penting yang perlu dimiliki setiap individu, khususnya siswa yang sedang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Ketika seseorang memperoleh informasi

baru, terdapat kemungkinan terjadinya perubahan sikap. Jika informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan, maka informasi itu akan diterima dan diterapkan. Selain itu, keraguan terhadap suatu objek akan berkurang bahkan hilang apabila tersedia informasi yang jelas dan memadai tentang objek tersebut.⁴¹

Untuk memilih karir yang sesuai, Frank Parsons menunjukkan tiga langkah berikut: 1) Pemahaman diri. Pengetahuan yang terarah mengenai tujuan yang hendak dicapai dan pemahaman yang jelas tentang kemampuan, bakat, minat, dan tujuan anda, serta sumber informasi yang anda miliki, serta kelebihan dan kekurangan anda. 2) Pengetahuan tentang berbagai jenis pekerjaan. Informasi tentang persyaratan yang dibutuhkan, kemungkinan keberhasilan, kompensasi, peluang kerja, dan prospek karir. 3) Kemampuan untuk menghubungkan keduanya. Berpikir logis tentang hubungan antara kedua kelompok fakta yang disebutkan di atas. Menurut Person, berfikir secara rasional berarti mengidentifikasi keterkaitan antara karakteristik kepribadian yang dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam suatu karier dengan tuntutan serta peluang yang tersedia dalam pekerjaan maupun bidang pendidikan tertentu.⁴²

Berdasarkan pendapat diatas maka aspek pemilihan karier ditentukan oleh kemampuan membuat keputusan dan pemahaman

⁴¹ Eli Trisnowati, "Program Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Orientasi Karier Remaja," *Sosialhorizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 3, no. 1 (2016): 48–50.

⁴² Frank Parsons, *Choosing A Vocation* (Boston and New York: Houghton Mifflin Company, 1909).

tentang dunia kerja. Pemilihan karier yang tepat memerlukan pemahaman diri, pengetahuan tentang pekerjaan, serta kemampuan menghubungkan keduanya secara rasional.

c. Faktor-Faktor Pemilihan Karier

Menurut Muftiah dan Budi terdapat empat faktor yang mempengaruhi pilihan karier siswa, yaitu: 1) Minat dan bakat. Seseorang cenderung memilih karier yang sesuai dengan minatnya karena pekerjaan tersebut memberikan motivasi dan rasa puas. Bakat atau kemampuan alami juga berperan besar, karena orang lebih mudah meraih keberhasilan di bidang yang sesuai dengan kemampuannya. 2) Kepribadian. Aspek kepribadian seperti keterbukaan, ekstroversi, ketelitian, dan stabilitas emosi memengaruhi pilihan karier. Misalnya, individu yang ekstrovert cenderung memilih pekerjaan yang melibatkan banyak interaksi sosial, sedangkan orang yang teliti lebih cocok dengan pekerjaan yang membutuhkan ketepatan. 3) Pengaruh Keluarga. Keluarga sering menjadi faktor penting dalam menentukan karier, baik melalui harapan maupun dukungan. Latar belakang pendidikan dan pekerjaan keluarga juga dapat membentuk persepsi dan pilihan karier seseorang. 4) Kondisi Ekonomi dan Peluang Kerja. Situasi ekonomi dan ketersediaan lapangan kerja sangat memengaruhi keputusan karier. Umumnya, individu memilih pekerjaan yang

memberikan keamanan finansial dan prospek cerah, terutama di sektor yang sedang berkembang atau banyak dibutuhkan.⁴³

Menurut Hariyanto dkk.,⁴⁴ terdapat faktor internal dan faktor eksternal dalam pemilihan karier yaitu: 1) Faktor internal. Minat dan bakat merupakan faktor internal yang sangat berperan dalam membantu siswa mengembangkan potensi serta kemampuannya ketika memilih jenjang atau bidang kompetensi di sekolah. Selain itu, kedua aspek tersebut juga menjadi pertimbangan utama bagi siswa dalam menentukan arah karier setelah menyelesaikan pendidikan. 2) Faktor eksternal. Dukungan Orang Tua, orang tua yang memberikan dukungan berupa perhatian emosional, apresiasi, bantuan materi, serta informasi mengenai berbagai pilihan karier dapat memperkuat rasa percaya diri siswa dan mempermudah mereka dalam mengambil keputusan karier yang sesuai dengan dirinya. Teman Sebaya, Siswa sering menggunakan diskusi dan pengalaman teman sebagai referensi saat memilih karier mereka. Teman sebaya dapat mempengaruhi siswa lebih cepat dari yang diduga. Teman sebaya yang baik dan buruk pasti akan berdampak positif pada siswa. Guru Bimbingan Konseling, dapat membantu siswa memahami berbagai karir yang tersedia dengan menyediakan layanan informasi yang efektif.

⁴³ Muftiah Azizi Hadiyatil and Budi Astuti, "Student Careers: What Factors Influence Career Choice?," *Journal of Educational Research and Evaluation* 7, no. 4 (2023).

⁴⁴ Hariyanto et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Pada Siswa SMK," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024).

Berdasarkan pendapat diatas pemilihan karier siswa dipengaruhi oleh minat, bakat, kepribadian, dukungan keluarga, kondisi ekonomi, peluang kerja, teman sebaya, dan bimbingan dari guru BK. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan membantu siswa menentukan pilihan karier yang sesuai dengan diri dan lingkungannya.

3. Transisi Pendidikan

Menurut Ali, saat anak-anak beranjak menjadi remaja hingga akhirnya memasuki masa dewasa mereka melewati proses transisi dalam setiap tahap perkembangannya. Perubahan ini bukan hanya terjadi secara usia dan kematangan diri, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Salah satu bentuk transisi yang cukup terasa terjadi pada masa sekolah, ketika siswa harus berpindah dari sekolah lama ke sekolah yang baru. Perpindahan ini menuntut penyesuaian diri terhadap lingkungan, teman sebaya, serta sistem belajar yang berbeda dari sebelumnya. Mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi.⁴⁵ Setiap transisi tersebut menuntut proses penyesuaian diri terhadap sistem belajar, lingkungan sosial, serta tuntutan peran yang berbeda.

Menurut Niken, transisi dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi atau dunia kerja merupakan fase yang cukup menantang. Berbeda dengan transisi pada jenjang sebelumnya, tahap ini

⁴⁵ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Akasara, 2012).

sering kali diwarnai tekanan dan perubahan yang lebih besar. Siswa dituntut untuk lebih mandiri, mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, serta menghadapi tanggung jawab yang semakin meningkat.⁴⁶ Siswa harus memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk membantu mereka melalui transisi, karena ini akan mengurangi masalah akademik dan sosial. Transisi yang berhasil tidak hanya ditandai dengan diterimanya siswa di perguruan tinggi atau memperoleh pekerjaan, tetapi juga dengan kemampuan beradaptasi terhadap tuntutan baru yang lebih kompleks.

Menurut Johnston⁴⁷ Keterampilan yang dibutuhkan untuk keberhasilan transisi:

a. Kemampuan akademik

Kemampuan dasar seperti membaca dan menulis secara mandiri sebagai bekal utama dalam proses belajar.

b. Pemahaman Diri (Metakognisi)

Kemampuan untuk memahami dan menyadari kelebihan serta kekurangan diri sendiri, sehingga siswa dapat menetapkan pilihan yang sejalan dengan kemampuan serta potensi yang dimilikinya.

⁴⁶ Niken Retno Urifah, "Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru (Studi Deskriptif Dan Kualitatif Kemampuan Penyesuaian Diri Akademik Mahasiswa Baru Alumni SMA/SMK Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)" (Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021).

⁴⁷ Howard Johnston, *Transition from High School to College* (Amerika Serikat: April Research Brief, 2010).

c. Strategi kognitif

Kemampuan untuk berpikir kritis, menganalisis, dan melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang.

d. *Self-Advocacy*

Kemampuan untuk menyadari kebutuhan pribadi dan secara aktif mencari bantuan atau dukungan saat diperlukan.

e. Kemampuan mengelola motivasi dan keyakinan

Keterampilan dalam manajemen, serta menetapkan tujuan dan mencapainya

f. Pengetahuan tentang pendidikan lanjutan yang akan ditempuh

Pemahaman mengenai tuntutan dan persiapan yang dibutuhkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, termasuk aspek akademik, sosial, dan finansial.

Menurut Desmita,⁴⁸ penyesuaian diri yang baik dapat terlihat dari empat aspek utama:

a. Kematangan Emosional

Individu yang matang secara emosional mampu mengendalikan perasaannya dalam berinteraksi dengan orang lain. Siswa bisa mengekspresikan emosi, seperti bahagia atau kecewa, dengan cara yang sehat, serta mampu membangun pandangan yang positif dan realistis terhadap dirinya sendiri.

⁴⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

b. **Kematangan Intelektual**

Aspek ini menunjukkan kemampuan individu untuk memahami diri, menghargai perbedaan, serta berpikir terbuka terhadap lingkungan sekitar. Siswa mampu membuat keputusan dengan baik dan menyesuaikan diri dengan konteks sosial, termasuk di sekolah.

c. **Kematangan Sosial**

Individu yang matang secara sosial aktif dalam lingkungan, mudah bekerja sama, dan memiliki sikap toleran. Siswa juga menunjukkan kemampuan memimpin, mudah bergaul, serta dapat menjalin hubungan yang harmonis dan positif dengan orang lain.

d. **Kematangan Moral atau Tanggung Jawab**

Aspek ini ditunjukkan melalui sikap bertanggung jawab, empati, dan kepedulian terhadap orang lain. Individu ini memiliki kesadaran moral, bersikap jujur, serta mampu bertindak mandiri dengan mempertimbangkan nilai dan konsekuensi dari tindakannya.

4. Peran Guru BK dalam Pemilihan Karier

Transisi dari jenjang pendidikan sekolah menengah atas ke perguruan tinggi maupun dunia kerja merupakan masa kritis yang menuntut kesiapan siswa dalam mengambil keputusan yang akan memengaruhi masa depan mereka. Pada tahap ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memilih jurusan atau pekerjaan, tetapi juga harus mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan baru. Menurut Abdullah,

Novi, dan Marcella.⁴⁹ mengemukakan bahwa perencanaan pemilihan karier melalui layanan informasi kepada siswa merupakan bagian dari layanan bimbingan yang bertujuan membantu siswa memahami makna karier secara lebih mendalam, serta memperoleh gambaran yang jelas dan realistis mengenai dunia karier yang sesungguhnya. Layanan informasi menjadi sangat penting dalam siswa menghadapi transisi pendidikan, karena tanpa kesiapan yang matang siswa berisiko mengalami kebingungan dan salah arah dalam menentukan masa depannya.

Guru BK memegang peran kunci dalam mendampingi siswa menghadapi transisi pendidikan mengarahkan siswa kelas dua belas untuk pendidikan lanjutan dan memasuki dunia kerja. Melalui layanan penempatan dan alokasi, siswa dibantu untuk menentukan pilihan yang tepat mengenai langkah pendidikan yang akan ditempuh setelah menyelesaikan sekolah menengah.⁵⁰ Dengan keterampilan yang cukup, remaja akan lebih mampu dalam pemilihan karier.⁵¹

Bimbingan karier dari guru BK diperlukan untuk membantu siswa mempersiapkan pilihan karier pada masa transisi pendidikan.

Guru BK berperan dalam membantu siswa mengidentifikasi dan

⁴⁹ Abdullah Qurbi, Noviana Diswantika, and Marcella Putri Violetha, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pemilihan Karier Menggunakan Layanan Informasi," *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 13, no. 2 (2020): 427–38.

⁵⁰ Felia Agriani, "Counseling Guidance Teacher Services in Increasing Student Learning Motivation from Broken Home Families," *Elementaria: Journal of Educational Research* 1, no. 1 (2023): 1–13, <https://doi.org/10.61166/elm.v1i1.1>.

⁵¹ Oana Negru-Subtirica and Eleonora Ioana Pop, "Longitudinal Links between Career Adaptability and Academic Achievement in Adolescence," *Journal of Vocational Behavior* 93 (2016): 163–70, <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2016.02.006>.

memahami minat dan bakatnya untuk dapat memilih pendidikan lanjutan yang sesuai kemampuan. Siswa juga dibantu memahami kelebihan dan kekurangannya, sehingga dapat memilih pekerjaan yang tepat di masa depan. Selain itu, guru BK juga memberi bantuan khusus bagi siswa yang memiliki masalah pribadi, belajar, sosial, maupun karier.⁵² Peran guru BK menjadi semakin penting karena pilihan masa depan siswa semakin banyak dan seringkali rumit, ditambah lagi dengan perubahan cepat di dunia kerja dan pendidikan tinggi yang terus menuntut penyesuaian. Oleh karena itu, dukungan Guru bimbingan dan konseling menjadi sangat dibutuhkan agar siswa tidak mengalami kebingungan dan dapat menentukan jalur yang paling sesuai dengan potensi dan cita-cita mereka.

Pada tahap proses pengambilan keputusan, guru BK berfungsi sebagai panduan utama yang memberikan arahan dan dukungan kepada siswa yang menghadapi kebingungan mengenai pilihan mereka setelah lulus sekolah.⁵³ Daryanto dan Farid menyatakan bahwa peran guru dalam BK ada sembilan peran yang membantu pemilihan karier siswa yaitu: Informator, Organisator, Motivator, Director, Inisiator, Transmitter, Fasilitator, Mediator, Evaluator.⁵⁴ Dengan menjalankan berbagai peranan ini, guru BK tidak hanya membantu siswa memilih

⁵² Widya Utami, Rakhmawati, and Ismah., "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pemilihan Karir Siswa." hal 5.

⁵³ Sri Rahayu, Ahmad Fajar, and Nurmasari, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengambil Keputusan Karier Siswa SMA."

⁵⁴ Daryanto dan Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK Dan Guru Umum*. (Malang: Gava Media, 2015).

jalur setelah lulus, tetapi juga membekali mereka dengan kompetensi serta wawasan yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan dan peluang dalam perjalanan karier mereka di masa depan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Saryono mengungkapkan pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengkaji, memahami, serta menggambarkan secara mendalam berbagai kualitas atau karakteristik dari suatu fenomena sosial yang tidak dapat diukur maupun dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif.⁵⁵ Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk meneliti pemilihan karier siswa kelas XII MAN 4 Bantul dalam konteks transisi pendidikan, dengan menggali pengalaman dan makna subjektif yang tidak dapat diungkapkan melalui data kuantitatif semata.

Pada penelitian ini penulis juga menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu permasalahan secara jelas. Tujuan utama penelitian ini adalah menyajikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai suatu populasi, kondisi, atau fenomena tertentu.⁵⁶ Penelitian deskriptif digunakan untuk memahami

⁵⁵ Saryono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi Dari Metodologi Ke Metode* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

⁵⁶ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).

secara mendalam proses transisi pendidikan dan pemilihan karier yang dialami oleh siswa kelas XII di MAN 4 Bantul DIY.

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif ini karena diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu pemilihan karier siswa XII MAN 4 Bantul. Melalui penelitian ini peneliti mendeskripsikan serta menginterpretasikan mengenai peran guru bimbingan dan konseling secara mendalam khususnya dalam mendampingi siswa menghadapi proses transisi pendidikan dan menentukan pilihan karier yang sesuai dengan potensi diri dan situasi masing-masing.

2. Fokus Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, lokasi, benda, atau objek, serta data untuk variable yang dipermasalahkan.⁵⁷ Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan subjek yang dimana sebelumnya dipilih informan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.⁵⁸ Subjek pada penelitian ini guru BK MAN 4 Bantul, guru MAN 4 Bantul serta siswa XII dengan kriteria sebagai berikut: 1) Guru BK MAN 4 Bantul. Guru BK menjadi subjek penelitian karena memiliki peran langsung dalam

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

⁵⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: salemba, 2010).

membantu pemilihan karier siswa. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh dua subjek yaitu Bapak MS sebagai guru BK dan Ibu SD sebagai guru BK. 2) Guru di MAN 4 Bantul. Guru sebagai subjek penelitian memiliki posisi strategis dalam memperdalam data yang diperoleh terutama dalam mendampingi siswa selama proses pendidikan dan perencanaan masa depan. Guru yang terlibat dalam penelitian ini meliputi pihak sekolah dan guru mata pelajaran. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh dua subjek yaitu Ibu RF sebagai pihak sekolah yaitu waka kurikulum dan Ibu ET sebagai guru mata pelajaran biologi. 3) Siswa kelas XII MAN 4 Bantul dengan kriteria mempunyai keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mempunyai keinginan untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah, mempunyai keinginan untuk kuliah sambil bekerja. Jumlah siswa kelas XII di MAN4 Bantul adalah 140 siswa, peneliti mengambil sampel data dari empat siswa yang memenuhi kriteria subjek yang telah ditentukan. Keempat siswa tersebut yaitu HBM dan AL dua siswa dari kelas IPA dan SJW dan RDL dua siswa dari kelas IPS dengan pertimbangan agar diperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai pemilihan karier siswa kelas XII MAN 4 Bantul.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang ditetapkan untuk memperoleh data mengenai suatu variabel atau fenomena tertentu

secara objektif, valid, dan dapat dipercaya.⁵⁹ Objek dalam penelitian ini adalah peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu pemilihan karier siswa XII MAN 4 Bantul dalam transisi pendidikan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan narasumber.⁶⁰ Dalam penelitian ini digunakan wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis oleh peneliti sebelum proses wawancara berlangsung. Pedoman tersebut digunakan agar proses pengumpulan data berjalan sistematis dan tetap sesuai dengan fokus penelitian.⁶¹ Wawancara terstruktur dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang konsisten dari setiap informan serta memastikan bahwa topik-topik penting yang relevan dengan fokus penelitian dapat tergali secara menyeluruh.

Wawancara terstruktur, peneliti menyiapkan instrumen pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya untuk memandu percakapan dengan subyek penelitian. Pertanyaan-pertanyaan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁶⁰ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

⁶¹ Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, Rake Sarasin, 2022.

ditujukan untuk menggali informasi subyek terkait peranannya dalam membantu pemilihan karier siswa XII MAN 4 Bantul. Dalam menggunakan wawancara terstruktur, peneliti dapat memastikan bahwa topik-topik yang relevan dengan penelitian dapat diperoleh secara konsisten dan terfokus sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara:

Tabel 1. 1 kisi kisi pedoman wawancara subjek guru BK

No	Peran Guru BK	Indikator
1.	Informator	Informasi karier dan studi lanjut dan media/strategi yang mendukung kesiapan transisi pendidikan.
2.	Motivator	Memberikan dorongan agar siswa percaya diri menentukan pilihan karier.
3.	Fasilitator	Menyediakan dan memanfaatkan program atau sarana untuk membantu pemahaman pilihan karier.
4.	Mediator	Menjembatani komunikasi siswa dengan pihak terkait.
5.	Pengarah	Memberikan arahan sesuai minat, bakat, dan kemampuan siswa.

Tabel 1. 2 kisi kisi pedoman wawancara subjek pihak sekolah

No	Peran Guru BK	Indikator
1.	Informator	Dukungan sekolah terhadap layanan informasi karier.
2.	Motivator	Dukungan sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa.
3.	Fasilitator	Penyediaan fasilitas dan kerja sama pendukung layanan karier.
4.	Mediator	Dukungan sekolah terhadap peran Guru BK sebagai penghubung.
5.	Pengarah	Dukungan dan strategi sekolah dalam mengoptimalkan peran Guru BK mengarahkan siswa menghadapi transisi pendidikan.

Tabel 1. 3 kisi kisi pedoman wawancara subjek siswa

No	Peran Guru BK	Indikator
1.	Informator	Penerimaan dan manfaat informasi karier dalam menghadapi transisi pendidikan.
2.	Motivator	Bentuk motivasi Guru BK dan dampaknya terhadap keyakinan siswa.
3.	Fasilitator	Partisipasi dalam kegiatan BK dan manfaatnya bagi kesiapan transisi.
4.	Mediator	Peran Guru BK dalam menjembatani komunikasi dengan orang tua dan pihak luar.
5.	Pengarah	Kesesuaian arahan Guru BK dengan minat serta pengaruhnya terhadap keputusan karier.

Tabel 1. 4 kisi kisi pedoman wawancara guru mata pelajaran

No	Peran Guru BK	Indikator
1.	Informator	Pandangan terhadap peran Guru BK dalam pemberian informasi karier dan manfaatnya bagi transisi pendidikan.
2.	Motivator	Dukungan dan strategi kolaboratif dalam memperkuat motivasi siswa.
3.	Fasilitator	Kolaborasi dalam memfasilitasi pengenalan potensi diri siswa
4.	Mediator	Koordinasi dalam menjembatani siswa dengan orang tua terkait pilihan studi.
5.	Pengarah	Kerja sama dalam mengarahkan siswa menentukan jalur setelah lulus.

4. Metode Keabsahan Data

Keabsahan data berarti bahwa setiap data harus memiliki nilai yang benar, netral, dan konsisten dengan semua temuan dan keputusan yang dibuat.⁶² Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji

⁶² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. hal 117.

keabsahan data. Triangulasi sumber adalah pengecekan data yang berasal dari sumber-sumber yang berbeda, sehingga peneliti perlu melakukan pengambilan data yang sama pada sumber yang beda.⁶³

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Hal ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada penggalan data dari berbagai pihak yang terlibat langsung, yaitu guru BK, guru mata pelajaran, siswa dan pihak sekolah. Perbandingan informasi dari beragam narasumber dinilai paling relevan untuk memastikan keabsahan data, sekaligus meminimalisir subjektivitas serta bias dalam proses pengambilan keputusan penelitian. Untuk mendukung proses triangulasi tersebut, peneliti juga memanfaatkan fitur *coding* pada perangkat lunak NVivo. Melalui proses *coding*, data hasil wawancara dari setiap narasumber dikategorikan ke dalam tema-tema tertentu sehingga memudahkan peneliti dalam membandingkan dan melihat kesesuaian informasi antar sumber.

5. Metode Analisis Data

John W. Tukey mengemukakan bahwa analisis data adalah proses pengolahan dan pemeriksaan data yang telah diperoleh, sekaligus cara untuk menyajikan hasil dari pengolahan tersebut. Proses analisis ini sangat dipengaruhi oleh tahapan pengumpulan data, karena data yang terkumpul dengan baik akan memudahkan peneliti dalam menghasilkan

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Developme* (Bandung: Alfabeta, 2019).

analisis yang lebih sistematis, tepat, dan akurat.⁶⁴ Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi software NVivo 15. Sebelum data diimpor ke dalam aplikasi, langkah awal yang dilakukan adalah menetapkan fokus atau proyek penelitian yang akan dianalisis. Maka dari itu, penelitian ini dirancang untuk menelaah peran guru bimbingan dan konseling dalam mendampingi siswa kelas XII MAN 4 Bantul dalam proses pemilihan karier.

1. Mengimport data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 8 informan yang terdiri atas 2 guru BK, 1 guru mata Pelajaran, 1 pihak sekolah, dan 4 siswa kelas XII.

2. Coding data

Setelah data berhasil diimpor, langkah berikutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan proses pengkodean yaitu dengan memberikan kode pada data yang telah dikumpulkan, kemudian mengelompokkan data tersebut ke dalam beberapa tema atau kategori. Dalam menentukan tema, peneliti terlebih dahulu perlu mengidentifikasi topik atau isu yang paling sering muncul dan dibahas oleh para narasumber paling dominan atau sering muncul

⁶⁴ Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (yogyakarta, n.d.).

dalam data. serta banyak dibahas oleh para narasumber, sehingga tema yang disusun benar-benar sesuai dengan fokus penelitian.

3. Visualisasi data

Langkah berikutnya adalah melakukan visualisasi data, yaitu tahap ketika peneliti mulai menganalisis berbagai informasi yang telah dikodekan. Proses visualisasi ini membantu peneliti memahami sejauh mana peran Guru BK memengaruhi proses pemilihan karier siswa kelas XII di MAN 4 Bantul berdasarkan pandangan para narasumber.

4. Menyajikan Data

Tahap terakhir adalah menyajikan data. Setelah proses analisis dan visualisasi data dilakukan, peneliti kemudian menyusunnya dalam bentuk laporan penelitian. Penyajian data pada penelitian ini akan ditampilkan pada bab hasil penelitian yaitu BAB III dengan bantuan aplikasi NVivo melalui fitur *Project Map*. Fitur tersebut digunakan untuk memvisualisasikan hubungan antar tema atau kategori yang diperoleh dari proses coding sehingga memudahkan peneliti dalam menjelaskan keterkaitan antar data penelitian. Dengan demikian, penggunaan fitur *Project Map* membantu memperjelas penyajian hasil analisis serta memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai temuan penelitian.

H. Sistematika Penelitian

Sebagai langkah-langkah dalam proses penyusunan penelitian, pembahasan diuraikan secara sistematis sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan menjelaskan rancangan awal penelitian. Bagian latar belakang masalah menguraikan pentingnya peran guru BK untuk memberikan bimbingan yang tepat sasaran khususnya dalam mendampingi siswa menghadapi transisi pendidikan dari jenjang menengah ke perguruan tinggi atau dunia kerja.

Rumusan masalah dan tujuan masalah memuat pertanyaan yang ingin dijawab yaitu, bagaimana jenis peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu pemilihan karier pada transisi pendidikan pada siswa kelas XII MAN 4 Bantul serta tujuan penelitian adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis bentuk peran guru bimbingan dan konseling.

Bagian kajian pustaka memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan seperti peran guru BK, layanan bimbingan karier, pemilihan karier siswa XII. Kerangka teori difokuskan pada tinjauan peran guru BK, dan tinjauan pemilihan karier. Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan guna sebagai gambaran umum isi skripsi.

2. BAB II Gambaran Umum Lokasi penelitian

Bab ini menguraikan Profil MAN 4 Bantul, yang menjelaskan karakteristik MAN 4 Bantul, visi misi, dan struktur

organisasi. Selanjutnya profil bimbingan dan konseling MAN 4 Bantul, yang menjelaskan layanan bimbingan karier bagi siswa kelas XII dalam memilih karier. Bab ini juga menjelaskan profil subjek penelitian, menunjukkan latar belakang serta peran masing-masing subjek dalam penelitian, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami konteks data yang diperoleh.

3. BAB III Hasil dan Pembahasan

Bab ini memaparkan tentang hasil dan pembahasan penelitian yang merupakan penjelasan dari rumusan masalah. Membahas temuan penelitian peran guru BK MAN 4 Bantul dalam membantu pemilihan karier siswa pada transisi pendidikan.

4. BAB IV Penutup

Bab terakhir memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab, serta menjawab rumusan masalah. Saran diberikan sebagai rekomendasi bagi guru BK, siswa, dan peneliti selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam BAB III, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk peran guru BK dalam membantu pemilihan karier siswa kelas XII MAN 4 Bantul berjalan melalui beberapa peran, yaitu: Peran guru BK sebagai informator dalam peran ini bentuk layanan melalui bimbingan klasikal dan layanan informasi, konseling perorangan. Memberikan informasi mengenai pilihan perguruan tinggi, jalur masuk, program studi, beasiswa, biaya pendidikan, serta peluang kerja setelah lulus SMA. Peran guru BK sebagai motivator terlihat dari upaya memberikan dorongan, penguatan, dan pendampingan emosional kepada siswa dalam menentukan pilihan karier yang diwujudkan dalam bentuk layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi, konseling perorangan. Peran guru BK sebagai fasilitator diwujudkan melalui penyediaan berbagai layanan pendukung seperti tes minat dan bakat, bimbingan klasikal, konseling individual, serta kerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga eksternal. Peran mediator terlihat saat guru BK menjembatani komunikasi antara siswa dengan pihak internal maupun eksternal. Peran guru BK sebagai pengarah dilakukan melalui pemberian arahan, penjelasan, dan pertimbangan yang membantu siswa memahami konsekuensi dari setiap pilihan pendidikan maupun karier. Kelima peran tersebut saling berkaitan dan mendukung siswa dalam menghadapi transisi pendidikan serta mengambil keputusan karier yang lebih matang.

B. Saran

1. Bagi guru BK MAN 4 Bantul, dapat memperluas jaringan atau kerja sama dengan berbagai pihak LPK, sehingga pemberian informasi tidak hanya fokus pada perguruan tinggi.
2. Bagi siswa, diharapkan lebih aktif memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang tersedia khususnya dalam menggali potensi diri dan merencanakan langkah setelah lulus. Kesadaran untuk mempersiapkan transisi pendidikan sejak dini akan membantu siswa mengambil keputusan yang lebih matang dan terarah.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau jenjang berbeda untuk melihat variasi peran guru BK dalam membantu pemilihan karier siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Persada, 2011.
- Abraham H, Maslow. *Motivation And Personality*. New York: Harper and Row, 1970.
<https://archive.org/details/in.ernet.dli.2015.198216/mode/2up?view=theater>.
- Abubakar, Rifa'i, and Sutinah. *Paradigma Baru Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023.
- Abubakar, Sitti Rahmani. "Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Sma Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja." *SELAMI IPS Edisi 1(34)* 1, No. 34 (2011): 141.
- Adnan, Muhammad Nur, and Caraka Putra Bhakti. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mereduksi Kecemasan Karier Yang Dihadapi Siswa Di Era Digital." *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2025): 364–73.
- Aji Saputro, Moch Syambu. "Peran Guru Bimbingan Dan Koseling (Bk) Pada Kedisiplinan Siswa SMK Murni 2 Surakarta." Universitas Sahid Surakarta, 2024.
- Al-Quran, 103:3. Semua terjemah ayat diambil dari Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Lintas Medi8a, 2006.
- Al-Quran, 96:1-5. Semua terjemah ayat diambil dari Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Lintas Media, 2006.
- Ali, Mohammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Akasara, 2012.
- Amalia, Rizki. "Peran Guru BK Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII Di MAN 4 Banjar." UIN Antasari Banjarmasin, 2022.
- Anggraini, Elya Siska, Ajeng Novita Aprilia, and Rina Sari Batubara. "Peran Bimbingan Konseling Sebagai Motivator Dan Pemenuhan Kebutuhan Belajar Siswa Di Sekolah." *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 4, no. 9 (2025): 1981.
- Anggraini, Elya Siska, Abdul Latif, Anzelina Cristiani Berutu, and Nurul Atira. "Peran Guru Bimbingan & Konseling Sebagai Mediator Konflik Antar Siswa Di MTSN 2 Medan." *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner* 9, no. 6 (2025): 179.
- Arifin, Arifin, Muhammad Sarlin, Sukri Kartili, Yurni Rahman, and Ikhfan Haris. "Studi Literatur Aspek Manajemen Dan Strategi Transisi Belajar Dari Sekolah Menengah Ke Perguruan Tinggi." *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 10, no. 1 (2024): 23. <https://doi.org/10.29210/020243174>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

Rineka Cipta, 1993.

- Azizi Hadiyati¹, Muftiah, and Budi Astuti. "Student Careers: What Factors Influence Career Choice?" *Journal of Educational Research and Evaluation* 7, no. 4 (2023).
- Azyzyfa, Qorifa Al. "Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pemilihan Karir Pada Siswa SMA." *Empati – Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 10, no. 1 (2023).
- Badan Pusat Statistik. "Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2024," 2024. <https://www.bps.go.id/api/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>.
- Damanik, Hosianna Rodearni. "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Melalui Media Pohon Karir." *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora* 5, no. 2 (2025): 1554.
- Darmasaputro, Adhi. William Gunawan. "Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier Dan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMA." *Jurnal Psikologi* 14, no. 1 (2018): 2.
- Daryanto dan Farid. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK Dan Guru Umum*. Malang: Gava Media, 2015.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Diana, Mutiara Angelina Putri, and Yonora Inggarsari. "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *Afeksi Jurnal Psikologi, Filsafat Dan Sainstek* 2, no. 2 (2023): 273–83.
- Drajat, Dzakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Akasara, 1996.
- E, Suroso. "Peran Guru BK Dalam Menangani Konflik Siswa Di Sekolah." *Jurnal Konseling* 3, no. 1 (2017): 12–19.
- Elizabeth B, Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Edisi keli. Erlangga, 1980.
- Eni, Azwar, Syamsul Rizal, and Maemunah. "Perencanaan Karir Siswa Dengan Layanan Bimbingan Konseling Di Kelas X Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong." *Suluh Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 2 (2023): 88–95.
- Fathul Jannah¹, Ira, and Mhd Subha. "Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Berprestasi Akademik Kelas XII MAN 2 Pekanbaru." *Urnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 42.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Febriyanti, Cindy Mariska, and Riana Sahrani. "Hubungan Antara Mindset Dengan

- Pemilihan Karir Pada Generasi Z.” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 8, no. 3 (2024): 447–58.
- Felia Agriani. “Counseling Guidance Teacher Services in Increasing Student Learning Motivation from Broken Home Families.” *Elementaria: Journal of Educational Research* 1, no. 1 (2023): 1–13. <https://doi.org/10.61166/elm.v1i1.1>.
- Fiantika, Fny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, and imam mashudi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hariyanto, Tri Kuat, Suprap, Arif Nur Rohmad, Ali Nur Faizin, and Hadi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Pada Siswa SMK.” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024).
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: salemba, 2010.
- Jogiyanto Hartono. *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. yogyakarta, n.d.
- John L, Holland. *Making Vocational Choices a Theory of Careers*. Englewood Cliffs, NJ Prentice-Hall., 1973. https://openlibrary.org/works/OL2642338W/Making_vocational_choices.
- Johnston, Howard. *Transition from High School to College*. Amerika Serikat: April Research Brief, 2010.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. “Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah,” 2014.
- Ketut Sukardi, Dewa, and Desak Made Sumiati. *Penggunaan Tes Dalam Konseling Karir (Teori Konsep & Interpretasi Karir)*. Penerbit Usaha Nasional, 1994.
- Khoirunnisa, Hinggil., and Melina Lestari. “Layanan Bimbingan Karir Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*. 10, no. 1 (2024): 377.
- Khoirunnisa, Hinggil, and Melina Lestari. “Layanan Bimbingan Karir Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa.” *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10, no. 1 (2024).
- MAN 4 Bantul. “Profil Riset.” Accessed November 25, 2025. <https://man4bantul.sch.id/profil-riset>.
- . “Sejarah MAN 4 Bantul.” Accessed October 18, 2025. <https://man4bantul.sch.id/sejarah-sambutan-kepala-madrasah>.
- . “Visi Dan Misi MAN 4 Bantul.” Accessed October 18, 2025. <https://man4bantul.sch.id/logo-visi-dan-misi>.

- Marsudi. *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press, 2015.
- Muslih, Muhammad, and Sri Harini. "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Religiusitas Siswa Terhadap Orientasi Kerja." *Jurnal Hisbah* 12, no. 2 (2015): 36.
- Musyirifin, Zaen. *Konseling Individu (Teori Dan Pendekatan)*. Yogyakarta: Relasi Inti Media (Anggota IKAPI), 2023.
- Mutmainah. "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Sebagai Director Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Di SMP Negeri 23 Palu." Universitas Tadulako, 2022.
- Naamy, Nazar. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Rake Sarasin, 2022. [https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku Metode Penelitian.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku%20Metode%20Penelitian.pdf).
- Negru-Subtirica, Oana, and Eleonora Ioana Pop. "Longitudinal Links between Career Adaptability and Academic Achievement in Adolescence." *Journal of Vocational Behavior* 93 (2016): 163–70. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2016.02.006>.
- Nurhidayah. "Bimbingan Dan Konseling Dalam Perspektif Islam." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2019.
- Oktavia, Cici. "Hubungan Konsep Diri Dengan Pilihan Karier Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Parsons, Frank. *Choosing A Vocation*. Boston and New York: Houghton Mifflin Company, 1909.
- Pemerintah Pusat. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah (1990).
- Pratama, Angga. "Peran Guru Bk Dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi." *Al-Mursyid Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKA BKI)* 4, no. 2 (2022).
- . "Peran Guru BK Dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi." *Al-Mursyid Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKA BKI)* 4, no. 2 (2022).
- Putri, A., and R Sulaiman. "Peran Guru BK Dalam Pendampingan Eksplorasi Karir Siswa SMA." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia* 7, no. 2 (2022): 91.
- Qurbi, Abdullah, Noviana Diswantika, and Marcella Putri Violetha. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pemilihan Karir Menggunakan Layanan Informasi." *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 13, no. 2 (2020): 427–38.

- Retno Urifah, Niken. “Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru (Studi Deskriptif Dan Kualitatif Kemampuan Penyesuaian Diri Akademik Mahasiswa Baru Alumni SMA/SMK Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).” Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021.
- Rizky Ananda, Yashinta. “Hubungan Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak Tahun Ajaran 2015/2016.” Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Sari, Mila, Rosalinda, Kharisa Yogik Nur Aini, Devi Titin Sofia, and Dian Ratna Puspananda. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pemilihan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FMIPA* 3, no. 1 (2025): 713.
- Saryono. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi Dari Metodologi Ke Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.
- Sri Rahayu, Nabila, Dadang Ahmad Fajar, and Yessika Nurmasari. “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengambil Keputusan Karier Siswa SMA.” *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling Dan Psikoterapi Islam* 12, no. 2 (2024).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Developme*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Super, Donald E. “A Life-Span, Life-Space Approach To Career Development.” *Journal of Vocational Behavior* 16, no. 3 (1980): 292.
- Suyanto, J.Dwi Narwoko dan Bagong. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Trisnowati, Eli. “Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Remaja.” *SOSIALHORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* 3, no. 1 (2016): 48–50.
- W.S Wingkel dan M.M Sri Hastuti. *Bimbingan Dan Konseling Di Instansi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2012.
- “Wawancara Dengan Ibu Sudarsih Guru Bimbingan Dan Konseling MAN 4 Bantul Pada Tanggal 6 Maret 2025,” n.d.
- Widya Utami, Alvina, Dini Rakhmawati, and Ismah. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pemilihan Karir Siswa.” *Jurnal Psikoedukusia* 1, no. 2 (2023).

WS. Winkell. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1997.

Yulianti, Syakila Finanjani, Dwi Kurnia Sari, and Asmawati⁴. "Career Guidance Helps Students Choose the Right Career Path." *Jurnal Edumaspul* 7, no. 2 (2023).

